

## **Analisis Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kota Tanjungpinang**

Aldi Novami Sandri, Adji Suradji Muhammad, Fitri Kurnianingsih

Email : [aldi.novamisandri@gmail.com](mailto:aldi.novamisandri@gmail.com)

Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Maritim Raja Ali Haji

### **A B S T R A K**

Dalam hidup bermasyarakat setiap individu selalu membutuhkan tempat atau ruang untuk berinteraksi dengan sesamanya. Tidak hanya sebagai fungsi sosial tetapi juga bisa digunakan untuk melakukan suatu kerjasama yang menguntungkan masing-masing pihak, salah satunya yaitu sebagai fungsi ekonomi. Taman kota merupakan objek pelayanan publik yang harus disediakan oleh pemerintah, sebagai penyelenggara pelayanan publik kualitas dalam pelayanan harus baik tanpa adanya diskriminasi, menjunjung tinggi keadilan dan juga hak dalam pelayanan paublik. Masalah yang timbul di Taman laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani yaitu pemerintah membatasi hak masyarakat dalam melakukan aktivitas di taman, aktivitas yang dilarang pemerintah yaitu melarang pedagang kaki lima untuk melakukan kegiatannya di taman kota. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis fungsi taman kota sebagai ruang publik di Kota Tanjungpinang. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data yaitu ; wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini sesuai analisis dengan menggunakan teori Edi Darmawan fungsi sebagai pusat interaksi masyarakat Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani sudah menjalani fungsi tersebut, masyarakat menjadikan taman sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas dan berinteraksi sesamanya, fungsi sebagai ruang terbuka Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani sudah menjalani fungsi tersebut namun dari segi fasilitas masih ada keluhan dari masyarakat terkait yang merasa kurang terawatnya ruang terbuka yang ada di taman tersebut serta fasilitas yang harus di sediakan lagi begiyu juga dengan dinas terkait yang mengharapkan kesadaran masyarakat untuk sama-sama menjaga taman kota, fungsi sebagai tempat usaha bagi pedagang kaki lima Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani belum menjalani fungsi tersebut dikarenakan tidak relevan dengan teori fungsi ruang publik kemudian pemerintah membatasi hak masyarakat untuk melakukan kegiatan di taman tersebut, sedangkan fungsi sebagai paru-paru kota Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani sudah terpenuhi dapat dilihat adanya penghijauan di area taman tersebut.

Kata kunci : fungsi taman kota, ruang publik.

## ABSTRACT

*In social life every individual always needs a place or space to interact with each other. Not only as a social function but also can be used to carry out a collaborations that benefits each party, one of which is aa an economic function. City parks are objects of public services that must be provided by the government, as providers of public services the quality the services must be good without discriminations, upholding justice and also the rights in public services. The problem that arises in Laman Bunda and Pamedan Ahmad Yani Park is that the government limits rights of the community to carry out activities in the park, activities that are prohibited by the government, namely prohibiting street vendors to carry out business activities in the city park. Public in the Tanjungpinang City. This research method is qualitative descriptive, data collection method namely: interview, observation, and documentation. The results of this study are in accordance with the analysis using the theory of Edi Darmawan's function as a center of interaction between the Laman Bunda and Pamedan Ahmad Yani Parks who have already carried out this function, Laman Bunda and Pamedan ahmad Yani Parks has already performed this function but in terms of facilities there are still complaints from the related community who feel that the open space in the park is not well maintained as well as facilities that must be provided agains also with related agencies who exspect public awareness to equally maintain the park city, the function as a place of business for street vendors Laman Bunda and Pamedan Ahmad Yani has not yet performed this function because it is not relevant to the theory of the function of public space then the government limits the community's right to carry out activities in the park, while the function is like the lungs of the Parks Laman Bunda and Pamedan Ahmad Yani have been fulfilled can be seen the greening in the park area.*

*Keywords : Function of the city parks, public spaces.*

## **A. PENDAHULUAN**

Taman kota merupakan salah satu bentuk fasilitas yang dikelola oleh pemerintah kota sehingga taman merupakan fasilitas publik yang harus disediakan oleh pemerintah. Taman kota dapat diakses oleh semua warga tanpa adanya pungutan biaya (Etiningsih, 2016: 4). Penyediaan fasilitas sosial dalam bentuk taman merupakan kebijakan dari pemerintah tentang kepedulian terhadap lingkungan. Kesadaran akan pentingnya lingkungan yang asri dan taman sebagai paru-paru kota serta sarana rekreasi, diwujudkan melalui kebijakan operasional dalam bentuk taman-taman kota.

Menurut Iswanto, taman kota berfungsi sebagai ruang publik. Ruang publik merupakan ruang terbuka yang bisa memuat berbagai macam aktivitas di dalamnya (Etiningsih, 2006:2). Keberadaan ruang publik di harapkan mampu menjadi tempat yang dapat di pergunakan oleh masyarakat luas dalam rangka memenuhi kebutuhan misalnya, kebutuhan untuk mengekspresikan dirinya melalui karya seni, seperti melukis atau juga bermain musik selain karya seni. Masyarakat juga dapat memanfaatkan ruang publik tersebut sebagai tempat berwirausaha, ada juga yang menggunakan untuk tempat berdiskusi. Oleh karena itu, memang sederhananya ruang publik dapat menjelma menjadi ruang interior maupun eksterior, tempat pembelanjaan maupun taman perkotaan, dapat pula berupa wahana permainan anak.

Begitu juga yang terjadi di Taman Kota Pamedan Ahmad Yani dan Taman Kota Laman Bunda, Kota Tanjungpinang. Menurut data dari Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Pemukiman Kebersihan dan Pemakaman Kota Tanjungpinang

tahun 2018, setidaknya terdapat 20 taman yang tersebar di wilayah Kota Tanjungpinang yang dikelola oleh Pemerintah Daerah. Dari semua taman tersebut, taman Kota Pamedan Ahmad Yani dan Taman Kota Laman Bunda adalah yang terbesar dan yang paling banyak dikunjungi masyarakat. Dalam hidup bermasyarakat setiap individu selalu membutuhkan tempat atau ruang untuk berinteraksi dengan sesamanya. Tidak hanya sebagai fungsi sosial yaitu melakukan suatu interaksi antar individu tetapi juga bisa digunakan untuk melakukan suatu kerjasama yang menguntungkan masing-masing pihak, salah satunya yaitu sebagai fungsi ekonomi tempat kegiatan ini menguntungkan antara pembeli dan penjual. Hal ini akan tercipta jika ruang publik yang ada sudah benar-benar diatur dengan baik sehingga tidak menimbulkan suatu permasalahan ataupun suatu intimidasi bahkan sampai terjadi tindakan yang merugikan pihak lain. Taman kota merupakan objek pelayanan publik yang harus disediakan oleh pemerintah, sebagai penyelenggara pelayanan publik kualitas dalam pelayanan harus baik tanpa adanya diskriminasi, menjunjung tinggi keadilan dan juga hak dalam pelayanan publik. Masalah yang timbul di Taman laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani yaitu pemerintah membatasi hak masyarakat dalam melakukan aktivitas di taman, aktivitas yang dilarang pemerintah yaitu melarang pedagang kaki lima untuk melakukan kegiatan usahanya di taman kota, dari masalah yang telah dijelaskan diatas ini peneliti ingin melakukan analisis taman kota sebagai representasi ruang publik yang di beri judul “Analisis Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik di Kota Tanjungpinang” Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis fungsi Taman Kota di Kota Tanjungpinang.

## B. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini bersifat deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:11), penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Herdyansyah (2010:9), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di Taman Iman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani dan juga di Dinas Perumahan Rakyat Kawasan Pemukiman Kebersihan dan Pertamanan Kota Tanjungpinang serta Dinas Lingkungan Hidup. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena instansi tersebut yang berhubungan langsung dengan objek yang akan diteliti. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara langsung kepada *informan* selanjutnya penelitian ini menggunakan teknik observasi yakni pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang menjadi objek penulisan dan mencatat segala gejala-gejala yang diperlukan sebagai acuan yang berkesan dengan topik penulisan.

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan informan yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 1 orang informan kunci, 2 orang informan staff terkait, dan 1 orang dinas terkait, 6 orang pedagang kaki lima, serta 5 orang pengunjung

Data dalam penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia atau *human resources* melalui wawancara dan observasi. Namun, ada

sumber lain seperti dokumen berupa peraturan pemerintah, buku, foto-foto, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk wawancara, hasil observasi serta data dokumentasi lapangan yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian. wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut ditampilkan sesuai dengan indikator-indikator yang dipaparkan oleh Edi Darmawan sehingga diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini. Adapun indikator-indikator dalam fungsi ruang publik yang dikemukakan oleh Edi Darmawan yaitu:

#### **1. Fungsi Sebagai Pusat interaksi Masyarakat**

Menurut Kimball Young dan Raymond W.Mack dalam (Khairul Anwar), interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu , individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lainnya, contoh interaksi sosial antara lain transaksi jual beli, menyapa orang lain, kerja bakti dan sebagainya.

Ruang publik yang digunakan oleh banyak masyarakat membuat ruang publik menjadi tempat untuk berlangsungnya interaksi sosial. Aktivitas masyarakat yang ada di dalam ruang publik pun beragam. Begitu juga dengan di Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani. Interaksi pun akan terjadi baik sesama pengunjung maupun sesama pedagang barang dan jasa dan juga antara pengunjung dan pedagang,

Dari hasil wawancara informan di lihat dari fungsi sebagai pusat interaksi masyarakat Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani sudah

menjalani fungsi tersebut, masyarakat menjadikan taman sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas dan berinteraksi sesamanya. Sejalan dengan apa yang di kemukakan Kimball Young dan Raymond W.Mack dalam Khairul Anwar (2015), interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu , individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lainnya, contoh interaksi sosial antara lain transaksi jual beli, menyapa orang lain, kerja bakti dan sebagainya.

## 2. Fungsi Sebagai Ruang Terbuka

Ruang terbuka ( open space ) merupakan ruang terbuka yang selalu terletak di luar massa bangunan yang dapat dimanfaatkan dan di pergunakan oleh setiap orang serta memberikan kesempatan untuk melakukan bermacam-macam kegiatan. Yang termasuk ruang terbuka antara lain jalan, pedestrian, taman lingkungan, plaza, lapangan olahraga, taman kota, dan taman rekreasi Rustam Hakim, (2003 : 50).

Ruang terbuka ditinjau dari kegiatannya, menurut kegiatannya ruang terbuka terbagi atas dua jenis ruang terbuka, yaitu ruang terbuka aktif dan ruang terbuka pasif ( Rustam Hakim, 2003 51 ) :

### 1. Ruang Terbuka Aktif

Ruang terbuka aktif adalah ruang terbuka yang mempunyai unsur-unsur kegiatan didalamnya misalkan, bermain, olahraga, jalan-jalan. Ruang terbuka ini dapat berupa plaza, lapangan olahraga, tempat bermain anak dan remaja, penghijauan tepi sungai sebagai tempat rekreasi.

## 2. Ruang Terbuka Pasif

Ruang terbuka pasif adalah ruang terbuka yang di dalamnya tidak mengandung unsure-unsur kegiatan manusia misalkan, penghijauan tepian jalur jalan, penghijauan tepian rel kereta api, ataupun penghijauan daerah yang bersifat alamiah. Ruang terbuka ini lebih berfungsi sebagai keindahan visual dan fungsi ekologis belaka.

Berdasarkan yang dijelaskan Rustam Hakim Taman kota merupakan jenis ruang terbuka yang aktif maupun pasif. Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani merupakan jenis ruang terbuka yang aktif di lihat dari berbagai kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat. Selayaknya jenis ruang terbuka aktif maka area taman kota tentu memiliki berbagai tempat bagi masyarakat untuk melakukan bermacam-macam kegiatan seperti tempat bermain bagi kanak-kanak, olahraga, bersantai, mapun tempat bagi pedagang kaki lima untuk berjualan.

Dari hasil wawancara maupun hasil observasi peneliti, Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan sudah menjalani fungsi sebagai ruang terbuka, sejalan dengan apa yang di jelaskan Rustam Hakim (2003, 51) ruang terbuka aktif adalah ruang terbuka yang mempunyai unsur-unsur kegiatan didalamnya misalkan, bermain, olahraga, jalan-jalan. Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani merupakan jenis ruang terbuka aktif. Sebagai ruang terbuka aktif dilihat dari unsur-unsur kegiatan Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani telah memenuhi namun dari segi fasilitas masih ada keluhan dari masyarakat terkait yang merasa kurang terawatnya ruang terbuka yang ada di taman tersebut



serta fasilitas yang harus disediakan lagi begitu juga dengan dinas terkait yang mengharapkan kesadaran masyarakat untuk sama-sama menjaga taman kota.

### 3. Fungsi Sebagai Tempat Usaha Bagi Pedagang Kaki Lima

Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani memiliki fungsi sebagai tempat usaha bagi pedagang kaki lima, di taman tersebut merupakan salah satu tempat untuk mencari rezeki bagi mereka. Dari hasil observasi peneliti melihat ada sekitar 30an pedagang kaki lima yang tersebar di sepanjang taman Laman Bunda dan belasan di taman Pamedan Ahmad Yani.

Terkait fungsi sebagai tempat usaha bagi pedagang kaki lima Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani belum menjalankan fungsi ini, ada keluhan ataupun keresahan yang di sampaikan oleh pedagang, Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani di manfaatkan oleh mereka untuk mencari mata pencaharian demi keberlangsungan hidup namun fenomena yang terjadi terdapat peraturan daerah No 5 Tahun 2015 yang mengatur tentang Ketertiban Umum salah satunya di larang melakukan kegiatan usaha / berjualan di Taman Kota. Dari adanya fenomena ini maka fungsi sebagai tempat usaha bagi pedagang kaki lima di Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani belum terpenuhi karena pertama, tidak relevan dengan Teori Ruang Publik Edi Darmawan (2003), Kedua dibatasinya kebebasan masyarakat untuk melakukan aktivitas di taman kota, di batasinya kebebasan masyarakat untuk melakukan aktivitas maupun kegiatan ini diatur oleh Peraturan Daerah No 5 Tahun 2015. Menurut O. Notohamijoyo (1970:80) tujuan hukum di buatnya Peraturan Daerah yaitu untuk melindungi hak dan kewajiban dalam masyarakat, melindungi lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat (dalam arti luas yang mencakup

lembaga-lembaga sosial di bidang politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan) atas dasar keadilan, untuk mencapai keseimbangan serta damai dan kesejahteraan umum. Peraturan Daerah No 5 Tahun 2015 ini tidak sesuai dengan tujuan hukum dari pembuatan Peraturan Daerah.

#### 4. Fungsi Sebagai Paru-paru Kota

Paru-paru kota merupakan lahan hijau berupa pepohonan, tumbuhan tanaman yang ada di sebuah kota yang menghasilkan oksigen, keberadaan taman yang hijau bisa menjadi penyejuk di tengah lingkungan yang serba keras bangunan beton dan jalan raya dengan polusinya. Begitu pula dengan taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani yang memiliki berbagai pepohonan maupun tumbuhan, tanaman yang ada. Fungsi dari paru-paru kota di harapkan agar masyarakat mendapatkan udara yang lebih segar dan menjadi resapan air serta memperindah taman tersebut.

Fungsi sebagai paru-paru kota di Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani sudah terpenuhi dapat dilihat adanya penghijauan di area taman kota tersebut namun keluhan yang datang dari masyarakat tetap ada yang menyatakat kurang terawatnya tanaman hijau yang ada dan masih kurangnya penghiajaun yang telah di sediakan.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan berupa hasil dari pembahasan datadan informasi yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

##### 1. Fungsi Sebagai Pusat Interaksi Masyarakat

fungsi sebagai pusat interaksi masyarakat Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani sudah menjalani fungsi tersebut, masyarakat menjadikan taman sebagai tempat melakukan berbagai aktivitas dan berinteraksi sesamanya. Sejalan dengan apa yang di kemukakan Kimball Young dan Raymond W.Mack dalam Khairul Anwar (2015), interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara individu dengan individu , individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok lainnya, contoh interaksi sosial antara lain transaksi jual beli, menyapa orang lain, kerja bakti dan sebagainya.

## 2. Fungsi Sebagai Ruang Terbuka

Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan sudah menjalani fungsi sebagai ruang terbuka, sejalan dengan apa yang di jelaskan Rustam Hakim (2003, 51) ruang terbuka aktif adalah ruang terbuka yang mempunyai unsur-unsur kegiatan didalamnya misalkan, bermain, olahraga, jalan-jalan. Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani merupakan jenis ruang terbuka aktif. Sebagai ruang terbuka aktif dilihat dari unsur-unsur kegiatan Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani telah memenuhi namun dari segi fasilitas masih ada keluhan dari masyarakat terkait yang merasa kurang terawatnya ruang terbuka yang ada di taman tersebut serta fasilitas yang harus disediakan lagi begitu juga dengan dinas terkait yang mengharapkan kesadaran masyarakat untuk sama-sama menjaga taman kota.

## 3. Fungsi Sebagai Tempat Usaha Bagi Pedagang Kaki Lima

fungsi sebagai tempat usaha bagi pedagang kaki lima Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani belum menjalankan fungsi ini, karena pertama, tidak relevan dengan Teori Ruang Publik (Edi Darmawan), Sunaryo (2010) juga menjelaskan karakter ruang publik juga memiliki kegiatan ekonomi, Kedua dibatasinya kebebasan masyarakat untuk melakukan aktivitas di taman kota, di batasinya kebebasan masyarakat untuk melakukan aktivitas maupun kegiatan ini diatur oleh Peraturan Daerah No 5 Tahun 2015. Menurut O. Notohamijoyo (1970:80) tujuan hukum di buatnya Peraturan Daerah yaitu untuk melindungi hak dan kewajiban dalam masyarakat, melindungi lembaga-lembaga sosial dalam masyarakat (dalam arti luas yang mencakup lembaga-lembaga sosial di bidang politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan) atas dasar keadilan, untuk mencapai keseimbangan serta damai dan kesejahteraan umum. Peraturan Daerah No 5 Tahun 2015 ini tidak sesuai dengan tujuan hukum dari pembuatan Peraturan Daerah serta kualitas pelayanan publik menurut Sinambela (2006:6).

#### 4. Fungsi Sebagai Paru-paru Kota

Fungsi sebagai paru-paru kota di Taman Laman Bunda dan Taman Pamedan Ahmad Yani sudah terpenuhi dapat dilihat adanya penghijauan di area taman kota tersebut namun keluhan yang datang dari masyarakat tetap ada yang menyatakan kurang terawatnya tanaman hijau yang ada dan masih kurangnya penghijauan yang telah di sediakan.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Zaenudin. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid 2. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Fajar.
- Bachtiar, Wardi, 2006, *Sosiologi Klasik dari Comte Hingga Parsons*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Carr, Stephen, dkk. 1992. *Public Space*, Combridge University Press. USA.
- Darmawan, Edy. 2003. *Teori dan Kajian Ruang Publik Kota* : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Durkheim, 1893. *The Division of Labor in Society*. New York: The Free Press 1997
- Etiningsih, Eva. 2016. *Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik (Studi Di Taman Merdeka Kota Metro)* [skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Hakim, Rustam. 1987. *Unsur Dalam Perancangan Arsitektur Landscape*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Irving M. Zeitlin. 1998. *Memahami Kembali Sosiologi*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta
- Iswanto. 2006. *Kajian Ruang Publik Ditinjau Dari Segi Proporsi / Skala Dan Enclosure*. *Jurnal Ilmiah Perencanaan Kota dan Permukiman*, Volume 5. No.2, Juni Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Cipta Karya Kota Metro. 2012.
- Khairul Anwar, M. and -, Mr Taufik, M.Si., Ph.D (2016) *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Surakarta*. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kustianingrum, D; Angga Kusumah Sukarya; Rifan Athariq Nugraha; Franderdi Rachadi Tyagarga. 2013. *Fungsi dan Aktifitas Taman Ganesha sebagai Ruang Publik di Kota Bandung*. *Jurnal Reka Karsa*, Vol. 1. No. 2, Agustus
- Lang, Jon. 2005. *Urban Design: A Typology of Procedures and Product*. London: Architectural Press.
- Madanipour, Ali. 1996. *Design of Urban Space: An Inquiry into a Socio-spatial Process*. New York: John Wiley & Sons.

- Mahmudi, 2010, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Maslow, Abraham H. 1954. *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row.
- O. Notohamidjojo, 1970. *Makna Negara Hukum*, Badan Penerbit Kristen, Jakarta.
- Pasolong, Harbani. 2010. *Teori Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.
- Prasetyo, Bayu. 2015. *Optimalisasi Pemanfaatan Taman Kota oleh Masyarakat*. Kota Bekasi.
- Sasongko, Purnomo Dwi. 2002. *Kajian Perubahan Fungsi Taman Kota di Kota Semarang*. (Tesis). Semarang: Universitas Diponegoro
- Sinambela, LijanPoltak. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik:Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: PT. BumiAksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuntitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, R.G; Soewono, N; Ikaputra; Bakti Setiawan.2010. *Posisi Ruang Publik dalam Transformasi Konsepsi Urbanitas Kota Indonesia*.Makalah Seminar Nasional Riset Arsitektur dan Perencanaan (SERAP) #1. Yogyakarta, 16 Januari 2010.
- Tibbalds, Francis. 2001. *Making People Friendly Towns: Improving the Public Environment in Towns and Cities*. London: Spon Press.
- Umi Narimawati. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Med